

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL  
DAUN YANG JATUH TAK PERNAH MEMBENCI ANGIN  
KARYA TERE LIYE DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA  
DI KELAS XI SMA**

Oleh: Umi Fatonah  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[umifatonah@04gmail.com](mailto:umifatonah@04gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye; (2) nilai pendidikan karakter dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye; (3) skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye di Kelas XI SMA. Objek penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan unsur intrinsik dalam novel *DYJTPMA*. Fokus penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter dalam novel *DYJTPMA* dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data penelitian ini novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan analisis isi. Teknik penyajian data dilakukan dengan menggunakan teknik informal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *DYJTPMA* tersebut saling berhubungan dan terpadu sehingga dapat membangun sebuah cerita; (2) nilai pendidikan karakter dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah membenci Angin* ada 18, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab; (3) skenario pembelajaran novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah membenci Angin* di kelas XI SMA dengan tahap pendahuluan guru mengkondisikan keadaan siswa agar siap untuk menerima materi pelajaran yang akan disampaikan, lalu pada tahap inti guru menerangkan materi tentang unsur-unsur intrinsik dan pendidikan karakter, kemudian guru meminta para siswa untuk mendiskusikannya, dalam tahap penutup guru merefleksi kegiatan pembelajaran sastra yang terdapat dalam novel untuk membangun karakter siswa.

**Kata Kunci :** Unsur Intrinsik, Nilai Pendidikan Karakter, Skenario Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ungkapan isi jiwa manusia yang bersifat imajinatif. Suatu karya sastra sering disebut dengan istilah karya fiksi. Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal ini disebabkan cerita fiksi tersebut akan mendorong pembaca untuk ikut merenungkan masalah hidup dan kehidupan (Nurgiyantoro, 2012: 3). Sebagai sebuah karya imajiner, karya sastra menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Sebagaimana yang dikatakan Nurhayati (2012: 7), novel merupakan pengungkapan dari fragmen (cuplikan) kehidupan manusia dalam jangka yang lebih panjang. Novel tidak hanya berisi khayalan belaka akan tetapi, menampilkan gambaran kehidupan yang merupakan suatu kenyataan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Novel juga berhubungan dengan adanya ketidakterikatan pada panjang cerita yang memberi kebebasan kepada pengarang

Fungsi karya sastra dalam pendidikan karakter adalah sebagai media pembentuk watak moral peserta didik karena di dalamnya mengandung pesan-pesan moral baik secara implisit maupun eksplisit yang dapat mempengaruhi peserta didik (Samani, 2013: 31). Hal ini terbukti bahwa pendidikan karakter mempunyai tujuan, yaitu untuk meningkatkan mutu dan proses hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2013: 9).

Novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye merupakan salah satu novel yang didalamnya banyak mengandung unsur pendidikan karakter. Novel tersebut tersimpan nilai atau pesan yang berisi amanat atau nasehat yang baik dalam memahami arti kehidupan. Novel *DYJTPMA* karya Tere Liye mempunyai hubungan yang sangat relevan dengan pembelajaran di SMA karena di dalamnya mengajarkan kepada pembaca khususnya bagi kalangan pelajar SMA, yaitu tentang perjuangan Tania dalam menuntut ilmu untuk mempertahankan hidupnya. Tania mengalami patah hati dengan Dinar yang sudah dianggap sebagai kakaknya, akan tetapi berkat semangat hidupnya yang kuat Tania bisa menopang harapan dan impiannya untuk membahagiakan oaring yang dicintainya melalui prestasi akademiknya.

Pembelajaran sastra (novel) di sekolah, khususnya SMA dapat dikatakan sama dengan jenis prosa lainnya, seperti cerpen. Pembelajaran tersebut hendaknya melibatkan keaktifan siswa dalam menggali sungguh-sungguh novel tersebut. Novel sebagai salah satu karya sastra yang memungkinkan untuk diajarkan di SMA. Salah satu kelebihan novel sebagai bahan pembelajaran sastra adalah memudahkan karya sastra untuk dinikmati oleh tingkat kemampuan masing-masing individu. Selain itu,

lewat karya sastra seseorang juga dapat menambah pengetahuannya tentang kosa kata dalam suatu bahasa, tentang pola kehidupan masyarakat (Aminudin, 2013: 60).

Tujuan pembelajaran sastra merupakan tujuan untuk memperoleh pengetahuan sastra itu terjalin erat dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman sastra. Bertolak dari pengalaman siswa tentang sastra, kemudian diberikan pengetahuan tentang sastra, sehingga murid memperoleh wawasan tentang pengalamannya Rusyana (1982: 9). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : (1) unsur intrinsik novel *DYJTPMA karya Tere Liye*; (2) nilai pendidikan karakter dalam novel *DYJTPMA karya Tere Liye*; (3) skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter dalam novel *DYJTPMA karya Tere Liye* di Kelas XI SMA.

Manfaat pembelajaran sastra dapat membantu pendidikan yang cangkupannya meliputi 4 manfaat, yakni: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan karakter. Manfaat pembelajaran sastra ini mempunyai kemungkinan untuk mengantar peserta didik mengenal seluruh rangkaian kehidupan manusia seperti kebahagiaan, kebebasan, kesetiaan, kebanggaan diri, dan keputusan. Pembelajaran sastra memberikan bantuan dalam membanggakan berbagai kualitas kepribadian peserta didik.

Teori mengenai pendidikan karakter dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendapatnya Samani dkk. (2013). Samani dkk (2013: 45) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Selain itu, Samani dkk (2013: 52) juga menyebutkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut ada 18 nilai, yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif (7) mandiri, (8) demokrasi, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian berupa kalimat-kalimat atau kutipan-kutipan yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter. Objek penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*. Fokus penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter dalam novel *DYJTPMA* dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data penelitian ini novel *DYJTPMA karya Tere Liye*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan analisis isi. Instrument penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai peneliti, kartu data dan alat tulis. Teknik penyajian data

dilakukan dengan menggunakan teknik informal. Dengan demikian, dalam penyajian hasil analisis ini digunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda atau lambang.

## HASIL PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini adalah struktur atau unsur intrinsik novel *DYJTPMA* karya Tere Liye, bentuk nilai-nilai pendidikan karakter, dan skenario pembelajaran novel *DYJTPMA* di kelas XI SMA dengan menggunakan model kontekstual. Di bawah ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan. Struktur atau unsur intrinsik novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* terdiri dari (1) tema: perjuangan Tania untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik, (b) tokoh utamanya: Tania, sedangkan tokoh tambahannya: Dinar, Dede, Ratna, Miranti, Ibu, dan Anne, *Jhony chan*, Adi, (c) alur yang digunakan adalah alur campuran, (d) latar dibagi menjadi 3 yaitu: latar tempat, yakni rumah kardus, tokoh buku, bus kota, kamar kontrakan, *china Town*, dan kebun pohon linden; latar waktu: yakni sore dan malam hari; dan latar sosial, yakni di Singapura Tania merayakan hari ulang tahunnya bersama teman-teman *senior high school*, (e) amanat yang digunakannya adalah apapun kondisi hidup yang kita alami, baik atau buruk, hendaknya kita tetap berpikir positif agar tidak "jatuh tenggelam". Tetap bersyukur karena hal yang terjadi adalah yang terbaik untuk kita. Segala masalah yang menimpa kita, hendaknya kita berusaha menemukan setiap hikmah di baliknya. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *DYJTPMA* tersebut saling berhubungan dan terpadu sehingga dapat membangun sebuah cerita.
2. Bentuk nilai pendidikan karakter dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye, antara lain: (a) nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan meliputi memuji Tuhan, berdoa, berprasangka baik, bersyukur, tawakal, ikhlas, dan sabar; (b) nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri meliputi tekad kuat, pantang menyerah, sungguh-sungguh, kerja keras, rajin belajar, jujur, percaya diri, kreatif tanggung jawab, selalu berusaha dan mampu mengendalikan diri; (c) nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan keluarga meliputi bijaksana, rasa kasih sayang, rela berkorban, bakti terhadap orang tua, dan member nasehat; (d) nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan masyarakat meliputi ramah, setia kawan, tolong menolong, persahabatan, dan member semangat; (e) nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan alam sekitar meliputi memuji keindahan alam.
3. Berdasarkan Kompetensi Dasar pembelajaran sastra di kelas XI SMA, yakni menganalisis unsur-unsur intrinsik novel Indonesia/terjemahan dengan Indikator hasil belajar berupa kemampuan (1) menyampaikan intisari novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah membenci Angin*, (2) menemukan unsur-unsur

intrinsik, (3) menemukan nilai-nilai pendidikan karakter, dan (4) menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah membenci Angin*. skenario pembelajaran novel *DYJTPMA* di kelas XI SMA dengan tahap pendahuluan guru mengkondisikan keadaan siswa agar siap untuk menerima materi pelajaran yang akan disampaikan, lalu pada tahap inti guru menerangkan materi tentang unsur-unsur intrinsik dan pendidikan karakter, kemudian guru meminta para siswa untuk mendiskusikannya, dalam tahap penutup guru merefleksi kegiatan pembelajaran sastra yang terdapat dalam novel untuk membangun karakter siswa.

### **SIMPULAN**

Simpulan hasil kajian ini adalah unsur intrinsik novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* meliputi: (a) tema, yakni perjuangan Tania untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik, (b) tokoh dan penokohan, yakni Tania, Danar, Dede, Ratna, Miranti, Ibu, dan Anne, *Jhony chan*, Adi, (c) alur yang digunakan adalah alur campuran, (d) latar (tempat, waktu, sosial), (e) amanat yang digunakannya adalah apapun kondisi hidup yang kita alami, baik atau buruk, hendaknya kita tetap berpikir positif agar tidak jatuh dalam penyesalan. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *DYJTPMA* tersebut saling berhubungan dan terpadu sehingga dapat membangun sebuah cerita. (2) nilai pendidikan karakter dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah membenci Angin* ada 18 yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. (3) skenario pembelajaran novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah membenci Angin* di kelas XI SMA dengan tahap pendahuluan guru mengkondisikan keadaan siswa agar siap untuk menerima materi pelajaran yang akan disampaikan, lalu pada tahap inti guru menerangkan materi tentang unsur-unsur intrinsik dan pendidikan karakter, kemudian guru meminta para siswa untuk mendiskusikannya, dalam tahap penutup guru merefleksi kegiatan pembelajaran sastra yang terdapat dalam novel untuk membangun karakter siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Ginanjari, Nurhayati. 2012. 2013. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Sinar Harapan.
- Rahmanto, Bernadus. 1988. *Metode Pengajaran sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Samani, Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.